

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan jika ditinjau dari jenis katanya termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar “tahu” dan memperoleh imbuhan “pe” dan “an” yang secara singkat memiliki arti “segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperoleh (Nuryamin *et al*, 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman (Oxford, 2020).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Bloom dalam Swarjana (2022) pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Tingkat pengetahuan atau *knowledge* merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajari yang dikenal dengan *recall*.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman atau *comprehension* merupakan sebuah kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familier dengan situasi, fakta dan lain-lain. Pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik. Memahami mencakup dalam beberapa hal yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan dan menjelaskan.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau *application* merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi biasanya terkait dengan hal penting seperti mengeksekusi dan mengimplementasikan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis atau *analysis* adalah bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lain.

Beberapa hal penting yang digunakan dalam analisis yaitu membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis atau *synthesis* adalah kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru. Kemampuan analisis dan sintesis merupakan hal penting yang dapat menciptakan inovasi.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Tingkatan kognitif tertinggi menurut Bloom adalah evaluasi atau *evaluation*. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) (Darsini et al, 2019).

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia atau umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Hurlock dalam Lestari, 2018). Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang juga pola pikir serta daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah luas seiring bertambahnya usia (Rosanti, 2020).

b) Jenis Kelamin

Pada pertengahan abad ke-19, para peneliti dapat membedakan perempuan dan laki-laki hanya dengan melihat otaknya, meski penelitian terbaru menyebutkan bahwa otak secara fisik tidak ada perbedaan antara otak perempuan dan laki-laki. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Verma, menemukan adanya perbedaan signifikan antara sirkuit otak perempuan dan laki-laki, bahkan ketika mereka melakukan hal yang sama. Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki verbal *center* pada kedua

bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak bagian kiri.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku pola hidup dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk memperoleh gaji (*salary*) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhan seperti mengerjakan kebutuhan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang

individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tersebut tidak mampu untuk mengakses suatu informasi (Rahmawati & Umbul, 2014).

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya.

d) Sumber Informasi

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh, baik melalui media cetak, media elektronik maupun melalui orang-orang dekat di sekitar lingkungan. Notoatmojo (2012) dalam Wahyuni (2022) menyebutkan, dengan majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi,

berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini seseorang.

e) Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau *passion* akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal/keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal.

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut.

g) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup sering

kali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

d. Cara Mengukur Pengetahuan

Notoatmojo (2018) dalam menyebutkan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara membagikan angket yang menanyakan materi yang ingin diukur dari responden atau melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Cara mengukur tingkat pengetahuan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian membuat penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah berdasarkan kategori baik, cukup dan kurang yang dibagi menjadi kategori sebagai berikut :

- 1) Kurang (<56%)
- 2) Cukup (56%-75%)
- 3) Baik (>76%-100%)

2. Konsep Perawat

a. Definisi Perawat

Perawat merupakan seorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang telah diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pemenkes, 2019). Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan

kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (Pemenkes, 2019).

Peran perawat yang utama dan paling banyak disorot dan diketahui oleh masyarakat adalah sebagai pelaku/pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang benar, menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil analisa data, merencanakan intervensi keperawatan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul dan membuat langkah/cara pemecahan masalah, melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang ada dan melakukan evaluasi berdasarkan respon klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan (Nopriyanti, 2023).

b. Peran Perawat

Peran perawat adalah cara untuk menyatakan aktivitas perawat ketika telah menyelesaikan pendidikan keperawatan dan diberikan wewenang untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab secara profesional sesuai kode etik (Kawi & Sofwan, 2017) dalam Afwika, 2023). Peran perawat menurut Konsorsium Ilmu Kesehatan (1989) dalam Djibu (2021) antara lain :

1) Sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan (*Care Giver*)

Perawat memberikan asuhan keperawatan profesional kepada klien yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi hingga evaluasi. Selain itu, perawat melakukan observasi yang kontinu terhadap kondisi klien, melakukan pendidikan kesehatan, memberikan informasi terkait kebutuhan klien hingga masalah klien teratasi (Susanto, 2012 dalam Djibu, 2021).

2) Sebagai Advokat

Peran ini dilakukan perawat untuk membantu pasien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan yang dilakukan kepada klien. Perawat juga berperan dalam mempertahankan dan melindungi hak-hak klien yang meliputi :

- a) Hak atas pelayanan sebaik-baiknya
- b) Hak atas informasi tentang penyakitnya
- c) Hak atas privasi
- d) Hak untuk menentukan nasibnya sendiri
- e) Hak menerima ganti rugi akibat kelalaian

3) Sebagai *Educator*

Peran ini dilaksanakan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit

bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

4) Sebagai Koordinator

Peran ini dilaksanakan dengan mengarahkan, merencanakan, serta mengorganisasikan pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat terarah dan sesuai dengan kebutuhan klien.

5) Sebagai Konsultan

Peran sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat bagi klien, dimana peran ini berfungsi memecahkan atau mendapat solusi dari berbagai masalah yang dialami oleh klien. Masalah yang dimaksud di sini bukan hanya berupa penyakit yang diderita klien, tetapi juga semua hal yang dapat mengancam kesehatannya. Peran konsultasi ini juga berlaku terhadap keluarga klien/perawat dan perawat lain (Elfiani, 2012 dalam Djibu, 2021).

6) Sebagai Pembaharuan (Peneliti)

Peran ini dilakukan dengan mengadakan perencanaan kerja sama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan (Hidayah, 2008 dalam Djibu, 2021).

c. Fungsi Perawat

1) Fungsi Independen

Fungsi independen merupakan fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam melaksanakan tugasnya dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pemenuhan kebutuhan fisiologi (pemenuhan kebutuhan oksigenasi, pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan aktivitas dan lain-lain), pemenuhan kebutuhan keamanan dan kenyamanan, pemenuhan kebutuhan cinta mencintai, pemenuhan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri.

2) Fungsi Dependen

Fungsi ini merupakan fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas pesan atau instruksi dari perawat lain sebagai tindakan pelimpahan tugas yang diberikan. Hal ini biasanya dilakukan oleh perawat spesialis kepada perawat umum, atau dari perawat primer ke perawat pelaksana.

3) Fungsi Interdependen

Fungsi ini dilakukan dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan di antara tim satu dengan lainnya. Fungsi ini dapat terjadi apabila bentuk pelayanan membutuhkan kerjasama tim dalam pemberian pelayanan seperti dalam memberikan asuhan

keperawatan pada penderita yang mempunyai penyakit kompleks. Keadaan ini tidak dapat diatasi dengan tim perawat saja melainkan juga dari dokter ataupun lainnya, seperti dokter dalam memberikan tindakan pengobatan bekerjasama dengan perawat dalam pemantauan reaksi obat yang telah diberikan (Hidayat, 2015 dalam Sari, 2021).

d. Tugas Perawat

Tugas perawat menurut Kawi dan Sofwan (2017) dalam Afwika (2023) antara lain :

- 1) Menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada klien dan keluarga klien dalam memahami informasi dari dokter dan pemberi pelayanan lainnya serta membantu dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang diberikan kepada klien.
- 2) Menghargai dan melindungi hak-hak klien selama melakukan perawatan di rumah sakit.
- 3) Memberikan perhatian dan penghargaan seperti ramah dalam memberikan penjelasan kepada klien, tersenyum dalam memberikan pelayanan dan memahami klien.

3. Konsep Kepatuhan

a. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari “*obedience*” dalam bahasa Inggris dan berasal dari bahasa Latin yaitu “*obedire*” yang berarti mematuhi.

Kepatuhan dapat diartikan dengan patuh pada perintah atau aturan (Alam, 2020). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan dan berdisiplin (Purwanti, 2016 dalam Apriyanti, 2021).

Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan (Fandinata dan Ernawati, 2020). Jadi kepatuhan dapat mengacu pada situasi ketika perilaku seseorang sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi (Permana *et al*, 2019 dalam Apriyanti, 2021).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Perubahan sikap dan perilaku dimulai dari kepatuhan, identifikasi, kemudian internalisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Gibson (2003) dalam Primaswari (2019) yaitu :

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang yang bersangkutan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

2) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang sedang dihadapi.

3) Masa Kerja

Seseorang dengan pengalaman kerja yang lebih lama diasumsikan memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih baik. Petugas kesehatan yang berpengalaman akan melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dan mereka tidak canggung dengan tindakannya. Perawat yang memiliki pengalaman di pekerjaannya maka kemungkinan akan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai.

4) Sikap

Sikap adalah determinan perilaku yang berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap merupakan keadaan siap mental yang dipelajari dari pengalaman dan mempengaruhi reaksi seseorang dalam berinteraksi. Sikap dalam pelayanan keperawatan sangat memegang peranan penting karena dapat berubah dan dibentuk sehingga dapat mempengaruhi perilaku kerja perawat.

5) Motivasi

Faktor yang mempengaruhi seseorang mau bekerja adalah motivasi. Motivasi berasal dari berbagai kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Hierarki kebutuhan Maslow dalam Primaswari (2019)

menyebutkan jika suatu kebutuhan telah tercapai oleh individu, maka kebutuhan yang tinggi akan segera menjadi kebutuhan baru yang harus dicapai.

c. Klasifikasi Kepatuhan

Depkes RI dalam Kagoya (2019) menyebutkan tiga klasifikasi kepatuhan, antara lain :

1) Patuh

Suatu tindakan yang taat baik terhadap perintah maupun aturan dan dilakukan dengan baik.

2) Kurang Patuh

Suatu tindakan yang melaksanakan perintah maupun aturan dan hanya sebagian yang dilakukan dengan baik namun tidak sempurna.

3) Tidak Patuh

Suatu tindakan yang mengabaikan aturan dan tidak melaksanakan perintah dengan benar.

4. Konsep *Hand Hygiene*

a. Definisi *Hand Hygiene*

Hand Hygiene merupakan teknik dasar yang paling penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit terutama penyakit infeksi. *Hand Hygiene* merupakan suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun antiseptik di bawah air mengalir atau dengan menggunakan handrub antiseptik yang

bertujuan untuk menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis. Antiseptik merupakan zat kimia yang bertujuan untuk mencegah terjadinya multiplikasi mikroorganisme pada permukaan tubuh dengan cara menghambat pertumbuhan dan aktivitas metabolik serta membunuh mikroorganisme.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Hand Hygiene* merupakan tindakan atau prosedur membersihkan tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau dengan *handrub* menggunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah berkembangnya mikroorganisme di tangan. *Hand Hygiene* harus dilakukan dengan benar, baik sebelum ataupun sesudah melakukan tindakan medis guna mengurangi terjadinya penyebaran penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme (Hearawati Idris, 2022). Pelaksanaan *Hand Hygiene* dalam *five moments* sangat penting karena jika tidak dilaksanakan maka berefek pada masalah baru baik terhadap pasien, petugas kesehatan maupun keluarga dan kerabat yang berkunjung ke rumah sakit.

b. Manfaat *Hand Hygiene*

Idris (2022) dalam Nugraheni (2023) menyebutkan manfaat dari *Hand Hygiene* antara lain :

- 1) Menurunkan tingkat risiko penularan infeksi
- 2) Mencegah terjadinya infeksi nosokomial pada pasien

- 3) Mengurangi penyebaran mikroorganisme multiresisten pada saat melakukan tindakan keperawatan
- 4) Dari segi efektif dan efisien, menjaga kebersihan tangan juga dapat menurunkan terjadinya risiko biaya yang disebabkan oleh infeksi pada pasien karena kurang melakukan *Hand Hygiene*

c. *Jenis Hand Hygiene*

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2019) *Hand Hygiene* atau yang disebut dengan cuci tangan di dalam dunia kesehatan dibedakan menjadi tiga tipe yaitu :

- 1) *Medical hand washing* (cuci tangan medikal)
- 2) *Surgical hand washing* (cuci tangan surgikal)
- 3) *Operatting theatre hand washing* (cuci tangan operasi)

d. *Tata Cara Hand Hygiene*

World Health Organization (2020) merekomendasikan prinsip cuci tangan yang efektif dengan sabun (*handwash*) atau dengan *alcohol basaed handrub* (*handrub*) semua menggunakan enam langkah dengan membedakan waktu atau durasi pelaksanaannya. *Handwash* merlukan waktu 40-60 detik, sedangkan *handrub* memerlukan waktu 20-30 detik. rinsip dari 6 langkah cuci tangan antara lain :

- 1) Dilakukan dengan menggosokkan tangan menggunakan cairan antiseptik (*handrub*) atau dengan air mengalir dan sabun antiseptik (*handwash*). Rumah sakit akan menyediakan kedua ini di sekitar ruangan pelayanan pasien secara merata.

2) *Handrub* dilakukan selama 20-30 detik sedangkan *handwash* 40-60 detik.

3) 5 kali melakukan *handrub* sebaiknya diselingi 1 kali *handwash*

Berikut adalah langkah-langkah *handwash* dan *handrub*.

1) *Handwash*

- a) Basahi tangan dengan air mengalir
- b) Ambil sabun cair secukupnya hingga menutupi telapak tangan
- c) Gosok telapak tangan dengan telapak tangan yang lain memutar dari arah kiri ke kanan
- d) Telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari di antaranya dan sebaliknya
- e) Jari jemari tangan saling masuk untuk membersihkan sela-sela jari
- f) Gosok ujung jari (buku-buku) dengan mengatupkan jari (mengunci) tangan kanan terus menggosokkan ke telapak tangan kiri secara bergantian
- g) Gosok ibu jari secara bergantian dimulai dari tangan kanan memutar dari kiri ke kanan dan sebaliknya
- h) Gosok ujung kuku pada telapak tangan secara bergantian dimulai dari arah kiri ke kanan dan sebaliknya, setelah selesai bersihkan pergelangan tangan secara bergantian
- i) Setelah selesai bilas dengan air yang mengalir lalu keringkan

2) *Handrub*

- a) Ambil cairan antiseptik hingga merata ke telapak tangan
- b) Ratakan dengan menggosok kedua telapak tangan memutar dari arah kiri ke kanan
- c) Telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari diantaranya dan sebaliknya
- d) Jari jemari tangan saling masuk untuk membersihkan sela-sela jari.
- e) Gosok ujung jari (kuku-kuku) dengan mengatupkan jari (mengunci) tangan kanan terus menggosokkan ke telapak tangan kiri secara bergantian
- f) Gosok ibu jari secara bergantian dimulai dari tangan kanan memutar dari kiri ke kanan dan sebaliknya
- g) Gosok ujung kuku pada telapak tangan secara bergantian dimulai dari arah kiri ke kanan dan sebaliknya, setelah selesai bersihkan pergelangan tangan secara bergantian.
- h) Setelah selesai biarkan alkohol mengering dengan sendirinya.

e. *Five Moments For Hand Hygiene*

Dalam penerapan cuci tangan wajib bagi tenaga medis mengetahui kapan mengimplementasikannya. Menurut WHO (2020) terdapat lima momen cuci tangan, yaitu :

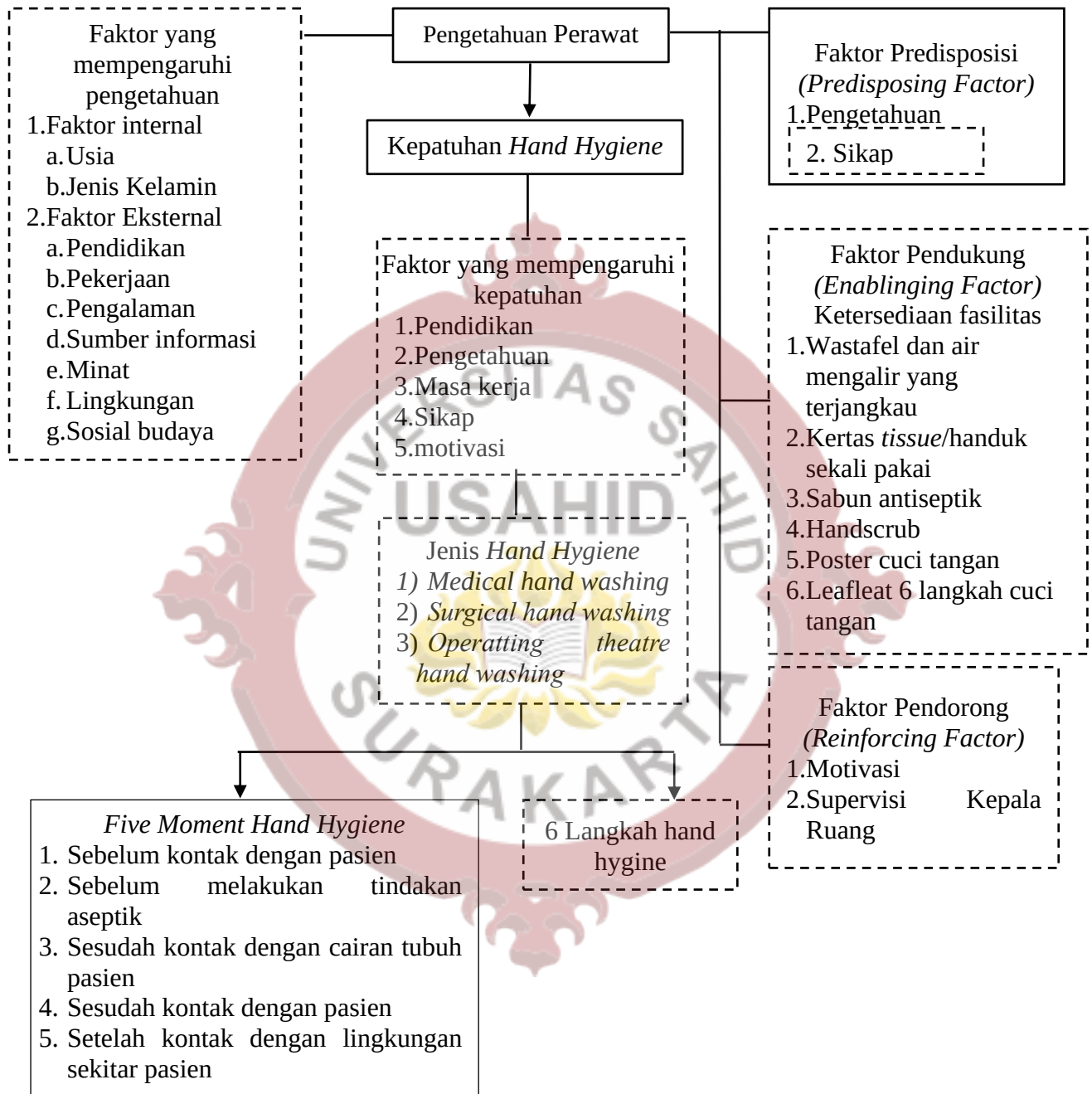
- 1) Sebelum menyentuh pasien
- 2) Sebelum prosedur membersihkan/aseptik

- 3) Setelah terpapar cairan tubuh pasien
- 4) Setelah menyentuh pasien
- 5) Setelah menyentuh lingkungan pasien

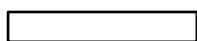
Observasi cuci tangan dengan WHO dapat dilakukan sebanyak 3 kali pada waktu yang berbeda (WHO, 2020)



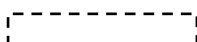
B. Kerangka Teori



Keterangan :



: Diteliti

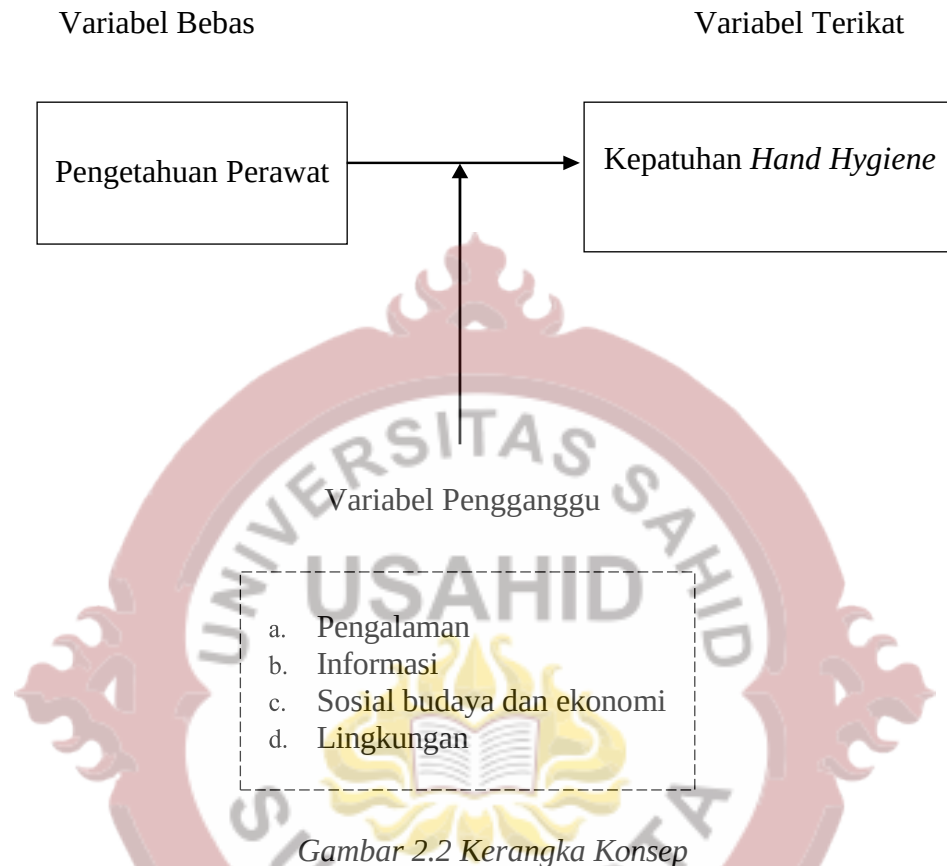


: Tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Notoatmodjo, 2010), (Purwanti, 2016 dalam Apriyanti, 2021), (Kawi dan Sofwan, 2017 dalam Afwika, 2023), (Gibson, 2003 dalam Primaswari, 2019), (Konsorsium Ilmu Kesehatan, 1989 dalam Djibu, 2021)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Jawaban bersifat temporer karena hanya berdasarkan teori yang belum ditunjang dengan fakta-fakta di lapangan (Sugiyono dan Puspanthani, 2020).

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Hand Hygiene* Dan Kepatuhan *Hand Hygiene* Di Rumah Sakit Umum Diponegoro Dua Satu Klaten,”